**ARTIKEL ILMIAH**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PELAKU USAHA TERHADAP**

**KEUNTUNGAN USAHA RUMAHAN (*HOME INDUSTRY*) KUE**

**TEMERODOK DI KECAMATAN SAKRA**

**KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

****

**Oleh:**

**DEVI SASTRILIANA**

**C1G014045**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2018**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PELAKU USAHA TERHADAP**

**KEUNTUNGAN USAHA RUMAHAN (*HOME INDUSTRY*) KUE**

**TEMERODOK DI KECAMATAN SAKRA**

**KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***Affect Of Entrepreneur Characteristics On Profit Of The Business***

***Of Temerodok Cookie In Sakra District East Lombok***

*(Year:2018: 55 Pages)*

Devi Sastriliana\*; Taslim Sjah\*\*; dan Abubakar\*\*

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Karakteristik Pelaku Usaha Terhadap Keuntungan Usaha Rumahan (*Home Industry*) Kue Temerodok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki pelaku usaha Kue Temerodok di Kecamatan Sakra; (2) Menganalisis keuntungan usaha Kue Temerodok di Kecamatan Sakra; (3) Menganalisis pengaruh karakteristik pelaku usaha terhadap keuntungan Kue Temerodok di Kecamatan Sakra; (4) Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha Kue Temerodok di Kecamatan Sakra.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Unit analisis dari penelitian ini adalah pelaku usaha dan usaha Kue Temerodok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Penentuan desa sampel ditetapkan secara “*Purposive Sampling”,* yaitu dipilih satu desa yang mana hanya desa tersebut yang memiliki populasi produsen agroindustri kue temerodok. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka desa sampel penelitian adalah Desa Sakra. Responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu produsen kue temerodok yang tergabung dalam kelompok usaha agroindustri kue temerodok. Populasi pelaku usaha kue temerodok yang sudah terdaftar di Kantor Camat Sakra adalah sebanyak 17 unit dan semuanya dijadikan responden. Analisis yang digunakan adalah analisis keuntungan, analisis linear berganda, dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik pelaku usaha kue temerodok adalah umur pelaku usaha 50 tahun, modus tingkat pendidikan sekolah menengah atas dan pengalaman selama 14 tahun; (2) Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha agroindustri kue temerodok sebesar Rp 153.678 per proses produksi atau Rp 3.342.173 per bulan; (3) Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan adalah produksi dan biaya, sementara variabel karakteristik umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha kue temerodok; (4) Hambatan yang dihadapi pelaku usaha kue temerodok antara lain: kurangnya tenaga kerja pada saat tertentu, cuaca yang tidak mendukung dan kurangnya modal.

*\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*

Kata Kunci: Karakteristik Pelaku Usaha, Keuntungan Usaha, Kue Temerodok, Usaha Rumahan.

***ABSTRACT***

*This research is about the influence of entrepreneur characteristics on business profit of Temerodok Cookie in Sakra District East Lombok Regancy. This research aims at: (1) Identification of entrepreneur characteristics of Temerodok Cookie; (2) Analysing of profit on Temerodok Cookie business; (3) Analysing effect of the characteristics on profit; and (4) Identification of problems faced by the entrepreneurs.*

*This study applied descriptive method and survei technique the unit of analysis is entrepreneur and business of Temerodok Cookie. The research was done in Sakra East Lombok, with Sakra Village as sample village, determined in purposive way as only village running the business 17 unit of business were taken as sampled in census. Data analyses included profit analysis, multiple regressing analysis, and descriptive analysis.*

*The study concluded that: (1) Temerodok Cookie entrepreneurs are characterized by age of 50 years, educated monstly for senior high school, and experience for 14 years; (2) Profit for the business of Temerodok Cookie was Rp 153.678 per proces or per month; (3) Temerodok Cookie business profit was influenced by product and production cost, but not by age, education and business experience from entrepreneurs; (4) Problems in this business were laek of employee at certain times, disturbing weather and laek of working capital.*

*\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  
Keywords: Business Profit, Entrepreneur Characteristics, Home Industry, Temerodok Cookie.*

**PENDAHULUAN**

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut akan memberikan dampak yang baik bila ditangani dengan serius karena dapat memberikan perkembangan perekonomian di Indonesia, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian di bidang bisnis pertanian atau agroindustri (Soekartawi, 2010).

Sektor pertanian mempunyai kaitan erat dengan sektor industri, khususnya bidang agroindustri. Ini dikarenakan bahwa sektor industri membutuhkan pasokan bahan baku baik dari hasil pertanian maupun dari sektor lainnya. Pentingnya melakukan pengembangan sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian guna meningkatkan produk-produk pertanian tersebut. Salah satu cara peningkatan nilai produk pertanian adalah melalui pengolahan hasil pertanian, mengingat sifat produk pertanian salah satunya mudah rusak sehingga membutuhkan pengolahan lebih lanjut agar dapat tahan lama (Kartasapoerta, 1992).

Industri rumahan (*home industry*) khususnya kue di Desa Sakra “Kue Temerodok” dalam proses pengolahannya masih menggunakan cara yang sederhana yang dikembangkan secara turun temurun. Temerodok adalah salah satu kue khas Lombok yang terbuat dari beras ketan dan telur. Istilah “temerokok” karena bentuk fisik dari kue ini menyerupai jakun pada pria dewasa. Dalam bahasa daerah (sasak) “temerodok” artinya “jakun”. Demikianlan akhirnyakue khas Lombok ini diberi nama “temerodok”. Pada dasarnya kue ini memiliki keunggulan yang tidak mempunyai persaingan pasar dengan daerah lain untuk produk yang berbahan baku sama.Selain keunggulan tersebut,terdapat pula beberapa kendala dalam proses pproduksinya.

Dalam melakukan suatu usaha, seperti halnya usaha kue temerodok ini, terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Umumnya tujuan usaha yang ingin dicapai oleh pelaku usaha yaitu memaksimalkan keuntungan dalam proses produksinya. Di lain pihak, setiap pelaku usaha kue temerodok yang ada di Kecamatan Sakra memiliki karakteristik yang berbeda-beda di antara pelaku usaha, demikian juga tingkat keuntungan yang diperoleh. Beberapa karakteristik dimaksud meliputi: umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha pelaku usaha kue temerodok.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Karakteristik Pelaku Usaha Terhadap Keuntungan Usaha Rumahan (*Home Industry*) Kue Temerodok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

**Unit Analisisi**

Unit analisis dari penelitian ini adalah pelaku usaha dan usaha Kue Temerodok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

**Teknik Penentuan Sampel**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Penentuan desa sampel ditetapkan secara “*Purposive Sampling”,* yaitu dipilih satu desa yang mana hanya desa tersebut yang memiliki populasi produsen agroindustri kue Temerodok. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka desa sampel penelitian adalah di Desa Sakra.

Responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu produsen kue temerodok yang tergabung dalam kelompok usaha agroindustri kue temerodok. Populasi pelaku usaha kue temerodok yang sudah terdaftar di Kantor Camat Sakra adalah sebanyak 17 unit dan semuanya dijadikan responden.

**Analilis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka pengolaban data dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Analisis Keuntungan.

Untuk mengetahui besarnya keuntungan, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2000): π = TR – TC

Keterangan :

π = Keuntungan usaha agroindustri kue Temerodok (Rp)

TR = Total penerimaan usaha agroindustri kue Temerodok (Rp)

TC = Total biaya usaha agroindustri kue Temerodok (Rp)

1. Pengaruh Karakteristik Terhadap Keuntungan.

Pengaruh Karakteristik Pelaku terhadap Keuntungan Usaha Rumahan (*Home Industry)* Kue Temerodok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, dianalisis menggunakan fungsi regresi linear berganda, secara umum dapat dituliskan dalam bentuk persamaan (Gujarati, 1995):

π = f(Q, TC, Umr, Pdk, Exp)

π = β0 + β1Q + β2TC + β3Umr + β4Pdk + β5Exp

Keterangan :

Π = Keuntungan usaha agroindustri kue Temerodok βi = Koefisien regresi

Q = Jumlah produksi kue Temerodok β0 = Konstanta

TC = Biaya produksi kue Temerodok

Umr = Umur pelaku usaha kue Temerodok

Pdk = Tingkat pendidikan pelaku usaha kue Temerodok

Exp = Pengalaman usaha pelaku usaha kue Temerodok

Rumusan Hipotesis:

β1 = 0: variabel Xi (Q, TC, Umr, Pdd, Exp) tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha kue Temerodok.

β1≠ 0: variabel Xi (Q, TC, Umr, Pdd, Exp) berpengaruh terhadap keuntungan usaha kue Temerodok.

Pengujian koefisien regresi secara serentak digunakan F-test pada taraf nyata 5% dengan rumus (Sudrajad, 1998).

1. Jika F hitung ≤ F tabel, maka H0 diterima. Hal ini berarti variabel bebas (Xi) secara serentak tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).
2. Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas (Xi) secara serentak mempengaruhi variabel terikat (Y).

Pengujian koefisien regresi secara parsial digunakan t-test pada taraf nyata 5% dengan rumus (Sudrajad, 1998).

1. Jika t-hitung ≤ t-tabel, maka H0 diterima. Hal ini berarti variabel bebas (Xi) secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).
2. Jika t-hitung > t-tabel, maka H0 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas (Xi) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y).

3) Hambatan

Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi pelaku usaha kue temerodok dilakukan dengan cara yaitu data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara disekriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kondisi Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Sakra merupakan salah satu kecamatan dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang berada sekitar 8 Km dari Ibu Kota Kabupaten dengan ketinggian 250-350 mdpl dengan luas wilayah 2.509,19 ha. Kecamatan Sakra memiliki 12 (dua belas) Desa dan Desa Sakra dipilih sebagai daerah penelitian. Adapun batas-batas Kecamatan Sakra adalah Sebelah Utara Kecamatan Sikur dan Sukamulia, Sebelah Selatan Kecamatan Sakra Barat, Sebelah Timur Kecamatan Sakra Timur dan Kecamatan Selong, Sebelah Barat Kecamatan Janapria (Kabupaten Lombok Tengah) dan Kecamatan Terara (Kabupaten Lombok Timur).

Rata-rata curah hujan per bulan sebesar 1.528 mm dan rata-rata hari hujan per bulan adalah 8 hari hujan setiap bulannya dengan suhu rata-rata 230C (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2012). Keadaan iklim di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dapat mempengaruhi usaha kue temerodok seperti saat musim penghujan memiliki resiko pelaku usaha tidak dapat melakukan aktivitas berdagang atau terjadinya hambatan saat melakukan proses produksi. Hal ini tersebut tentu dapat mengurangi total keuntungan dalam sebulan atau setahun.

**Karakteristik** **Responden**

Karakteristik pelaku usaha kue temerodok antara lain umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha. umur pelaku usaha kue temerodok adalah 50 tahun dengan kisaran 30-65 tahun. Tingkat pendidikan responden pelaku usaha adalah bervariasi dari sekolah dasar (41,17%), sekolah menengah pertama (11,76%) dan sekolah menengah atas (47,07%). Rata-rata pengalaman pelaku usaha adalah 14 tahun dengan kisaran 3-25 tahun.

Tabel 1. Kisaran Umur Pelaku Usaha Kue Temerodok di Kecamatan Sakra

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Jumlah  (orang) | Persentase  (%) |
| 1. | Kisaran Umur (tahun): |  |  |
|  | 30-39 | 1 | 5,88 |
|  | 40-49 | 6 | 35,29 |
|  | 50-59 | 7 | 41,17 |
|  | 60-69 | 3 | 17,66 |
|  | Jumlah | 17 | 100,00 |
| 2 | Tingkat Pendidikan: |  |  |
|  | Sekolah Dasar | 7 | 41,17 |
|  | Sekolah Menengah Pertama | 2 | 11,76 |
|  | Sekolah Menengah Atas | 8 | 47,07 |
| Jumlah | | 17 | 100,00 |
| 3 | Pengalaman Pelaku Usaha: |  |  |
|  | 1 – 10 tahun | 8 | 47,05 |
|  | 11 – 20 tahun | 6 | 35,29 |
|  | > 20 tahun | 3 | 17,66 |
| Jumlah | | 17 | 100,00 |

*Sumber: Data Primer Diolah*

**Pengolahan Kue Temerodok**

Pengolahan kue temerodok dilakukan masih dengan sangat sederhana baik secara teknologi maupun peralatan yang digunakan. Adapun peralatan yang digunakan meliputi:Baskom, Nampan, Penggorengan, Wajan, Kompor gas, Toples, dan Steples. Tahap atau proses pengolahan kue temerodok sebagai berikut:

Pembuatan Adonan

Pengemasan

Penggorengan

Pemberian Serbuk Gula

Pembuatan bentuk kue

Gambar 1. Proses Pembuatan Kue Temerodok

**Analisis Keuntungan**

Keuntungan ini diperoleh dengan cara mengurangi total nilai produksi yang berasal dari penjualan hasil dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Nilai Produksi dan Keuntungan Per Proses Produksi Per Bulan pada Usaha Agroindustri Kue Temerodok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Satuan | Per Proses | Per Bulan |
| 1. | Produksi | (Kg) | 19 | 445 |
| 2. | Harga | (Rp/Kg) | 40.000 | 40.000 |
| 3. | Nilai Produksi | (Rp) | 776.471 | 17.788.235 |
| 4. | Biaya Produksi | (Rp) | 622.793 | 14.446.062 |
| 5. | Keuntungan | (Rp) | 153.678 | 3.342.173 |

*Sumber : Data Primer Diolah*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai produksi usaha agroindustri kue temerodok yaitu sebesar Rp 776.471 per proses atau Rp 17.788.235 per bulan dengan harga Rp 40.000/Kg. Besar kecilnya nilai produksi tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan pelaku usaha karena harga jual tidak bervariasi untuk semua pelaku usaha. Rata-rata produksi kue temerodok menghasilkan 19 kg per proses produksi atau 445 kg per bulan yang dilakukan dengan periode waktu yang berbeda-beda dari masing-masing pelaku usaha setiap proses produksi. Keuntungan usaha agroindustri kue temerodok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya nilai dalam bentuk uang yang diperoleh pelaku usaha dari hasil pengurangan antara nilai produksi (penerimaan) dengan total biaya produksi (pengeluaran) yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk kegiatan proses produksi usaha kue temerodok per proses produksi atau per bulan.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya produksi usaha agroindustri kue temerodok sebesar Rp 622.793 per proses atau Rp 14.446.062 per bulan, dengan total nilai produksi sebesar Rp 776.471 per proses atau Rp 17.788.235 per bulan, sehingga diperoleh keuntungan usaha agroindustri kue temerodok sebesar Rp 153.678 per proses atau Rp 3.342.173 per bulan. Besarnya nilai keuntungan dipengaruhi oleh total penerimaan dan total biaya produksi, semakin tinggi total penerimaan dan semakin rendah total biaya produksi maka semakin tinggi tingkat keuntungan.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi Keuntungan Agroindustri Kue Temerodok**

Keuntungan usaha agroindustri kue temerodok adalah Rp 153.678 per proses atau Rp 3.342.173 per bulan, besarnya keuntungan dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan dilakukan regresi linier berganda. Beberapa variabel karekteristik yang berpengaruh terhadap keuntungan meliputi: umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha.Selain itu juga terdapat jumlah produksi dan biaya produksi.Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Coefficients | t –stat | | P-value | Keterangan |
| 1 | Intercept | 22,7864 | 31,4215 | | 4,0281.10-12 |  |
| 2 | Produksi (Q). | 5,2496 | 30,3072 | | 5,9673.10-12 | Signifikan |
| 3 | Biaya (TC) | -4,2318 | -25,5426 | | 3,8216.10-11 | Signifikan |
| 4 | Umur | 0,0330 | 0,4906 | | 0.6333 | Non-signifikan |
| 5 | Pendidikan | 0,0647 | 1,7213 | | 0.1131 | Non-signifikan |
| 6 | Pengalaman | 0,0007 | 0.0634 | | 0.9505 | Non-signifikan |
|  | R2 | 0,9989 |  | |  |  |
|  | F-hitung | 1067,81 |  | |  |  |
|  | F-tabel | 5,91 | Sig. = 2,1183 . 10-14 | |  |  |
|  | t-tabel | 2,12 |  |  | |  |

*Sumber : Data Primer Diolah*

Dari hasil analisis dengan fungsi Lenear Berganda sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 22,7864 + 5,2496Q – 4,2318 TC + 0,0330Umr + 0,0647.Pdk + 0,0007.Exp

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak**

Berdasarkan hasil analisis data (Tabel 3) diperoleh nilai F-hitung = 1067,81> F-tabel(0,05) (5,91). Hal ini berarti model yang digunakan dalam analisis memenuhi syarat *goodness off fit* atau model dapat diterima. Signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (Xi) secara serentak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y). Lebih lanjut, situasi tersebut ditunjang oleh nilai koefisien determinasi (R2= 0,9989). Nilai tersebut berarti semua variabel bebas yang masuk dalam model dapat menentukan variabel terikatnya sebesar 99,89%, sedangkan sisanya 0,11% ditentukan oleh variabel lain di luar model.

**Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)**

***Variabel Produksi*.** Berdasarkan hasil analisis fungsi Linear Berganda (Tabel 3) diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel produksi *(β1=*5,2496) nilai tersebut artinya setiap penambahan produksi sebesar 1 satuan akan memberikan tambahan keuntungan sebesar 5,2496 satuan. Setelah diuji dengan t-test pada taraf nyata 0,05 diperoleh t-stat 30,3072 > t-tabel (2,12) atau *p-value* 5,9673.10-12< α0,05; yang berarti signifikan, artinya Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan produksi sebesar satu satuan akan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap penambahan keuntungan usaha kue temerodok.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata frekuensi produksi pelaku usaha agroindustri kue temerodok di Kecamatan Sakra adalah 23 kali per bulan dengan rata-rata produksi 19 kg/pp atau 445 kg/bulan. Adapun keuntungan yang diperoleh adalah Rp 153.678,- per proses produksi atau Rp 3.342.174,- per bulan. Semakin banyak jumlah produksi yang dapat dihasilkan pelaku usaha merupakan salah satu penyebab makin tingginya total keuntungan yang akan diperoleh.

***Biaya*.** Dari hasil analisis Tabel 3 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel biaya (*β*2=-4,2318), artinya setiap penambahan variabel biaya sebesar 1 satuan akan menurunkan keuntungan sebesar (-4,2318) satuan. Setelah diuji dengan t-test pada taraf nyata 0,05 diperoleh t-stat -25,5426 < -t-tabel (-2,12) atau *p-value* 3,8216.10-11< α0,05; yang berarti signifikan, artinya Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel biaya sebesar satu satuan akan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap penurunan keuntungan usaha kue temerodok. Besarnya biaya produksi tentu saja berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh suatu usaha, demikian juga pada usaha kue temerodok. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha sebesar Rp 622.793 per proses produksi atau Rp 14.446.062 per bulan.

***Umur.*** Berdasarkan hasil analisis fungsi Linear Berganda (Tabel 3) diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel umur *(β3=*0,0330) nilai tersebut artinya setiap semakin tinggi umur pelaku usaha berpengaruh meningkatkan keuntungan. Namun demikian, setelah diuji dengan t-test pada taraf nyata 0,05 diperoleh t-stat 0,4906 < t-tabel (2,12) atau *p-value* 0,6333 > α0,05; yang berarti non-signifikan, artinya Ha ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa umur pelaku usaha tidak berpengaruh nyata (non-signifikan) terhadap penambahan keuntungan usaha kue temerodok. Berkaitan dengan hal ini, umur pelaku usaha tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan. Situasi tersebut dikarenakan bahwa usaha kue temerodok ini di lokasi penelitian merupakan jenis usaha yang dilakukan secara turun temurun. Hal ini berarti teknologi yang digunakan pelaku usaha diwariskan secara turun temurun juga. Oleh karena itu, perbedaan umur pelaku usaha (semakin bertambah umur) cenderung tidak berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan proses produksi yang pada akhirnya tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan yang diperoleh.

***Pendidikan.*** Berdasarkan hasil analisis fungsi Linear Berganda (Tabel 3) diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan *(β4=*0,0647) nilai tersebut artinya setiap semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha berpengaruh meningkatkan keuntungan. Namun demikian, setelah diuji dengan t-test pada taraf nyata 0,05 diperoleh t-stat 0,4906 < t-tabel (2,12) atau *p-value* 0,6333 > α0,05; yang berarti non-signifikan, artinya Ha ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pelaku usaha tidak berpengaruh nyata (non-signifikan) terhadap penambahan keuntungan usaha kue temerodok. Adapun tingkat pendidikan responden pelaku usaha adalah bervariasi dari sekolah dasar (41,17%), sekolah menengah pertama (11,76%) dan sekolah menengah atas (47,07%).

***Pengalaman.*** Berdasarkan hasil analisis fungsi Linear Berganda (Tabel 3) diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman usaha *(β5=*0,0007) nilai tersebut artinya setiap semakin banyak (lama) pengalaman pelaku usaha berpengaruh positif meningkatkan keuntungan. Namun, setelah diuji dengan t-test pada taraf nyata 0,05 diperoleh t-stat 0,0634 < t-tabel (2,12) atau *p-value* 0,9505 > α0,05; yang berarti non-signifikan, artinya Ha ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pelaku usaha tidak berpengaruh nyata (non-signifikan) terhadap penambahan keuntungan usaha kue temerodok.

**Hambatan Yang Dihadapi Pelaku Usaha Agroindustri Kue Temerodok**

Dalam menjalankan usaha agroindustri kue temerodok, setiap pelaku usaha mengalami hambatan yang harus dihadapi. Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaku usaha agroindustri kue temerodok Tabel 4.

Tabel 4. Faktor-faktor Penghambat yang Dihadapi Pelaku Usaha Pada Usaha Agroindustri kue Temerodok di Kecamatan Sakra

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Faktor Penghambat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | Tenaga Kerja kurang pada waktu tertentu | 8 | 47,05 |
| 2 | Cuaca Buruk | 6 | 35,29 |
| 3 | Modal Kurang | 3 | 17,66 |
| Jumlah | | 17 | 100,00 |

*Sumber: Data Primer Diolah*

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang pelaku usaha kue temerodok (47,05%) menganggap tenaga kerja sebagai faktor penghambat hal ini disebabkan karena pada saat hari-hari besar Islam biasanya tenaga kerja berhalangan kerja hal ini disebabkan oleh sibuknya tenaga kerja memasak di rumahnya masing-masing untuk persiapan acara hari-hari besar Islam. Selain tenaga kerja terdapat sebanyak 6 orang pelaku usaha kue temerodok (35,29%) menganggap cuaca buruk sebagai faktor penghambat seperti saat terjadinya musim hujan menyebabkan cuaca menjadi dingin, ini menjadi hambatan bagi pelaku usaha kue Temerodok dapat mempengaruhi jumlah permintaan dan volume produksi, hal ini terjadi karena produk kue temerodok ini bukan makanan yang hangat sehingga kurang cocok untuk dikonsumsi saat cuaca dingin. Dan faktor yang terakhir adalah modal sebanyak 3 orang pelaku usaha kue temerodok (17,66%), hal ini menjadi hambatan karena kurangnya modal yang dimiliki pelaku usaha disebabkan karena keuntungan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterbatasan modal yang dimiliki pelaku usaha kue temerodok dapat menghambat kelancaran usahanya sehingga usaha yang dijalankan tidak dapat diperluas.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Karakteristik pelaku usaha kue temerodok adalah umur pelaku usaha 50 tahun, modus tingkat pendidikan sekolah menengah atas dan pengalaman selama 14 tahun.
2. Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha agroindustri kue temerodok sebesar Rp 153.678 per proses produksi atau Rp 3.342.173 per bulan.
3. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan adalah produksi dan biaya, sementara variabel karakteristik umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha kue temerodok.
4. Hambatan yang dihadapi pelaku usaha kue temerodok antara lain: kurangnya tenaga kerja pada saat tertentu, cuaca yang tidak mendukung dan kurangnya modal.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan keuntungan usaha agroindustri kue temerodok adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pelaku usaha kue temerodok dapat meningkatkan produksinya dengan menambah frekuensi produksi per bulan sehinga dapat meningkatkan total keuntungan per bulannya.
2. Diharapkan kepada pelaku usaha untuk melakukan peningkatan dan perbaikan dalam mengasah ide kreatif dan inovatif melalui pelatihan-pelatihan dalam proses produksi sampai variasi pengemasan produk untuk memuaskan para konsumen untuk dapat memberikan kontribusi terhadap keuntungan usaha.
3. Diharapkan kepada pemerintah melalui lembaga terkait untuk memberdayakan usaha kue temerodok khususnya yang ada di Desa Sakra dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, baik dalam proses produksi, variasi produksi serta pengemasan sehingga lebih dapat meningkatkan kualitas produk usaha rumahan (*home industry*) yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan usaha tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2012.

Gujarati, Demodar N. (1995) *Basic Econometrics*. Third Edition, McGraw-Hill Internatioanl Editions, McGraw-Hill, Inc., Singapore. 838 p.

Kartasapoerta, G. 1992. *Marketing Produk Pertanian dan industri.* Reneka Cipta. Jakarta.

Nazir. 2014. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Bogor.

Soekartawi. 1986. *Analisis Usahatani.*  UI-Press. Jakarta.